UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut perkembangan istilah pendidikan atau peadagogic berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Menurut *langeveld* dalam *Hasbullah*, pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk pendewasaan anak itu.[1] Sedangkan menurut ajaran Islam *H.M Arifin* menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.[2]

Siswa sebagai makhluk individu selalu tumbuh dan berkembang serta memiliki identitas dan aktivitas sesuai dengan latar belakang pendidikannya, yang akan mempengaruhi terhadap proses pendidikan selanjutnya.[3]

Masalah mutu pendidikan yang banyak dibicarakan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik, padahal kita tahu, bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain, sikap dan kebiasaan belajar, fasilitas belajar,

---

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 1-2
[2] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2001), h. 7
[3] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 38

motivasi, minat, bakat, pergaulan, lingkungan baik lingkungan keluarga, teman maupun lingkungan fisik kelas dan yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan profesional guru dalam melakukan penilaian hasil belajar itu sendiri.

Dalam proses belajar seorang anak di sekolah tentunya memiliki daya tangkap (daya serap) yang berbeda terhadap setiap pelajaran yang diberikan oleh bapak dan ibu gurunya. Perbedaan daya tangkap inilah yang mempengaruhi penilaian hasil belajar siswa.

Salah satu kompetensi itu adalah kemampuan siswa dalam mendalami serta menghayati dalam pembelajaran pendidikan Islam. Dalam setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang tersendiri yaitu, agar anak didik mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas.

Berdasarkan ungkapan Slameto (2009) bahwa suatu hasil pendidikan akan dapat dianggap tinggi mutunya apabila kemampuan pengetahuan dan sikap yang dimiliki para lulusan berguna bagi perkembangan selanjutnya baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun di masyarakat.[4]

Menurut *Ausubel* dalam *Abdurracman Abror* mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain :

a. Faktor kognitif (kemampuan)

   Yaitu sifat-sifat yang substantif atau riil dan organisasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang subjek materi khusus yang relevan untuk mengasimilasikan tugas belajar lainnya dalam bidang yang sama.

[4] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h. 25

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kesiapan yang berkembang yang menunjukkan kesiapan khusus yang mencerminkan taraf perkembangan intelektual.

c. Kemampuan intelektual yang merupakan tingkat intelektual atau tingkat kecerdasan dan kedudukannya dengan kemampuan kognitif.

d. Faktor motivasi dan sikap yaitu keinginan akan pengetahuan dan meningkatkan prestasi.

e. Faktor kepribadian yaitu perbedaan individu dalam tingkat dan jenis motivasi, menyesuaikan diri dan kepribadian lainnya. [5]

Menurut *Simpson* dalam *Abdurrachman Abror* membagi kemampuan (Kognitif) kebeberapa bentuk, yaitu :

a. Kemampuan pengetahuan

Yaitu tingkat kemampuan yang harus dikuasai siswa untuk mengenal dan mengingat kembali konsep, fakta dan informasi.

b. Kemampuan pemahaman

Yaitu tingkat kemampuan siswa untuk memahami dan menangkap makna dan fakta dari bahan yang dipelajari.

c. Kemampuan penerapan

Yaitu kemampuan yang dituntut agar yang bersengkutan mampu menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahui dan dipahami dalam situasi yang baru.

[5] Abdurrachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 199), h. 73

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kemampuan analisa

Yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu kedalam unsur-unsurnya.

e. Kemampuan sentesa

Yaitu kemampuan untuk membentuk atau menyatukan unsur-unsur menjadi bentuk yang menyeluruh.

f. Kemampuan evaluasi

Yaitu kemampuan untuk membentuk pendapat yang menampung pemikiran dari sesuatu.[6]

Menurut Thurston dalam hukum latihan mengemukakan hubungan baru akan bertambah kuat kalau ada latihan-latihan yang sama dengan yang pernah dihadapi atau dilakukan sebelumnya.[7]

Menurut *Piaget* dalam *Paul Suparno* mengemukakan pengetahuan dibentuk dalam proses asimilasi dan akomodasi terhadap skema pengetahuan seseorang, supaya proses pembentukan itu berkembang, pengalaman sangat menentukan semakin banyak seseorang mempunyai pengalaman mengenai persoalan, lingkungan, atau objek yang dihadapi ia semakin mengembangkan pikiran, kemampuan dan pengetahuannya.[8]

Studi ini memfokuskan kajian pada hubungan pendidikan Agama Islam non formal dengan hasil belajar pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah (pendidikan

[6] Abdurrahman Abror, *Op. Cit*, h. 162-164
[7] Abdurrahman Abror, *Ib.id*, h. 178
[8] Paul Suparno, *Teori Perkembangan kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta Kanesius IKAPI, 2001) h. 106

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

formal)[9]. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar, akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas, semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar

Jadi pendidikan agama Islam non formal yang dimaksud adalah pendidikan siswa sebelum memasuki Madrasah Tsanawiyah selain pendidikan formal , yang berupa Pendidikan Diniyah Takmiliyah (PDTA)

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTs Kecamatan Salo yaitu MTs Darul Falah Salo, MTs Darul Huda Sepungguk dan MTs Ganting Damai Salo Kabupaten Kampar, penulis mengasumsikan bahwa pendidikan agama Islam non formal belum terlihat hubungan yang berarti terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam, hal ini ditandai bahwa banyaknya siswa dan siswi memperoleh hasil belajar PAI dibawah kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 (fiqih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadits,). Seharusnya siswa-siswi yang menempuh pendidikan agama Islam non formal memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam sehingga terlihat ada hubungan dengan pendidikan sebelumnya, tetapi pada kenyataannya di lapangan penulis temukan tidak seperti yang diharapkan, siswa yang penah menempuh Pendidikan agama Islam non formal berupa Pendidikan Diniyah

[9] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, (* Jakarta : Pustaka Mulia, 2015), h. 321

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Takmiliyah tidak berarti sama sekali, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar PAI di MTs Swasta Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. yaitu pada tabel berikut :

Tabel I. 1

Hasil Belajar PAI di MTs Swasta Kecamatan Salo

NO	Nama Madrasah	Hasil Belajar PAI TP. 2015/2016				Rata-rata
		Fiqih	Akhlak	Hadist	SKI	
1	MTs Darul Falah Salo	75.2	75.25	74.45	74.25	74.79
2	MTs Darul Huda Sepungguk	76.03	75.24	74.13	74.5	74.98
3	MTs Ganting Damai	74.35	75.04	75.26	74.21	74.72

Sumber Data : Reger Nilai Madrasah

Berdasarkan gejala-gejala diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : " Hubungan Pendidikan Agama Islam Non Formal Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTs Swasta Kecamatan Salo Kabupaten Kampar".

B. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian hubungan pendidikan agama Islam non formal dengan hasil belajar pendidikan agama Islam di MTs Swasta Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dikarenakan alasan sebagai berikut :

a. Masalah-masalah yang ditampilkan dalam latar belakang cukup menarik untuk di kaji atau diteliti lebih lanjut.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Sepengetahuan penulis, judul diatas belum ada yang meneliti, khususnya mahasiswa Pasca Sarjana jurusan pendidikan Agama Islam di UIN Suska Pekanbaru

c. Tema diatas sesuai dengan kompetensi program studi yang penulis kaji atau pelajari di Pasca Sarjana jurusan pendidikan Agama Islam di UIN Suska Pekanbaru.

C. Penegasan Istilah

Agar dapat memahami maksud penelitian ini dipandang perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

a. Pendidikan Agama Islam Non Formal

Pendidikan Islam yang setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani anak-anak tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya[10]

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.[11]

[10] D. Sudjana S., *Pendidikan Non formal (Non formal Education): Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas*, (Bandung: Falah Production, 2004), h. 22

[11] Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV), (Bandung, PT. Ramaja Rosdakarya. 2010), h. 22

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Yaitu proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 yang diikuti siswa yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan SKI.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam non formal dengan hasil belajar pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan agama yang dikelola masyarakat diluar pendidikan formal yang pernah dijalani siswa sebelum bersekolah di MTs Swasta Kecamatan Salo yaitu pendidikan PDTA (Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awaliyah) sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan Agama Islam di Madrasah .

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis kemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

a. Masalah pendidikan agama Islam non formal mempengaruhi hasil belajar pendidikan Agama Islam di MTs Kecamatan Salo tetapi belum maksimal
b. Faktor kepribadian siswa mempengaruhi hasil belajar pendidikan Agama Islam di MTs Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
c. Pendidikan agama Islam non formal mempunyai hubungan dengan hasil belajar pendidikan Agama Islam di MTs Kecamatan Salo Kabupaten Kampar tetapi belum maksimal.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kecamatan Salo Kabupaten Kampar kurang baik

e. Cara belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kecamatan Salo Kabupaten Kampar bervariasi

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penelitian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, untuk mempertimbangkan kemampuan peneliti pada keterbatasan waktu, biaya, dan keilmuan, maka penulis membatasi masalah pada hubungan pendidikan agama Islam non formal yang berupa PDTA dengan hasil belajar pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : Apakah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam non formal dengan hasil belajar pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

E. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam non formal dengan hasil

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar pendidikan agama Islam di MTs Swasta Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

2. Mamfaat Penelitian

a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam non formal dan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI di MTs Swasta Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan *input* bagi Madrasah Tsnawiyah Swasta di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan yang rasional, efesien dan efektif dengan memaksimalkan pembelajaran saintifik yang berdasarkan kepada pengalaman dan pengetahuan siswa.

c. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkempentingan dalam pendidikan dan dalam proses pembelajaran khususnya dalam belajar pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

d. Untuk mempertajam wawasan pemikiran penulis dalam bidang penulisan karya ilmiah dan sebagai sumbangsih penulis dalam dunia pendidikan formal.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Asumsi Dasar dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

   a. Pendidikan Agama Islam non formal siswa MTs Kecamatan Salo bervariasi

   b. Hasil belajar siswa pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kecamatan Salo bervariasi.

   c. Hasil belajar dalam pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kecamatan Salo dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam non formal dengan hasil belajar pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kecamatan Salo

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam non formal dengan hasil belajar pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kecamatan Salo

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.